

## NILAI PENDIDIKAN PADA KUMPULAN PUISI DI BUKU PAKET “INILAH BAHASA INDONESIAKU”

Dzarna

Email:dzarnakurnia1@gmail.com

**Abstrak:** Anak adalah masa depan bangsa. Bangsa akan maju jika anak mempunyai karakter yang bagus. Sering kita lihat di televisi anak sekarang lebih berani dari pada anak dahulu. Contoh saja kejadian kriminal. Hal ini disebabkan karakter anak yang buruk. Mendidik anak dapat dilakukan dengan pembelajaran sastra, salah satunya adalah puisi. Puisi adalah karya sastra yang bahasanya singkat. Di dalam puisi tentu terdapat nilai pendidikan. Nilai pendidikan adalah nilai yang dapat merubah situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah nilai pendidikan pada kumpulan puisi di buku paket : *Inilah Bahasa Indonesiaku*”? Tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui bagaimana nilai pendidikan pada kumpulan puisi di buku paket *“Inilah Bahasa Indonesiaku”*. Buku paket adalah buku yang digunakan anak untuk belajar disekolah. Berdasarkan hasil analisis, nilai pendidikan pada kumpulan puisi di buku paket *“Inilah Bahasa Indonesiaku”* bahwa puisinya banyak mengandung nilai pendidikan, hal ini sangat baik sekali. Dengan demikian, nilai pendidikan memang harus dan perlu digunakan pada buku yang digunakan siswa karena dapat membentuk karakter siswa yang baik.

**Kata-kata Kunci:** nilai pendidikan, puisi, buku paket

### PENDAHULUAN

Anak adalah masa depan bangsa, itu yang sering didengar dan sering diperbincangkan di acara-acara yang berkaitan dengan anak dan perkembangan zaman. Zaman berganti zaman tentunya berganti jugalah karakter anak. Anak zaman dahulu jelas berbeda dengan anak zaman sekarang, dan hal ini banyak factor yang menyebabkan karakter anak berdeda. Faktor penyebab berubahnya karakter anak yang pertama adalah orang tua, orang tua zaman dahulu kebanyakan berlatar belakang dari pendidikan SD (Sekolah Dasar). Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada karakter anak. Anak yang dididik oleh orang tua yang berpendidikan SD akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang kurang disbanding dengan akan yang dididik oleh orang tua yang berasal dari pendidikan atas (Sarjana). Factor yang ke dua dari pergaulan sekitas, dan factor yang ketiga tentunya dari sekolah atau pendidikan yang ia dapat.

Sering ditemukan saat menonton televisi atau sedang membaca koran, anak zaman sekarang lebih berani dari pada anak pada zaman dahulu. Dalam artian banyak hal-hal yang bersifat negatif yang dilakukan oleh anak zaman sekarang, salah satunya adalah kriminal. Sangat prihatin sekali ketika mendengar anak melakukan hal yang melukai teman sendiri hanya karena hal-hal sepele. Tentunya ini adalah PR kita semua bagaimana kita sebagai pendidik atau orang tua memberikan pendidikan yang baik agar

anak kita menjadi anak yang memiliki karakter yang baik. Jika anak mempunyai karakter yang kurang apa yang akan terjadi kedepan, sedangkan anak adalah masa depan bangsa.

Menumbuhkan pendidikan karakter untuk anak harus juga dilakukan di sekolah. Sekolah adalah sarana untuk mencari ilmu. Namun memberikan pendidikan karakter harus melalui cara yang baik dan menarik agar anak tidak jenuh dan menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Salah satunya melalui pembelajaran sastra (puisi). Puisi adalah puisi adalah seni tertulis dimana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya (Mihardja, 2012:18). Estetika adalah keindahan dan keindahan ini harus yang mengandung kualitas bahasa yang baik dan memiliki makna. Jika tidak ada makna maka puisi tidak akan memiliki arti dan jika tidak memiliki arti maka puisi tidak akan dikatakan memiliki nilai ekestetika. Siswanto (2011:23) juga mengungkapkan bahwa puisi adalah bentuk sastra yang menggunakan bahasa sebagai media pengungkapannya.

Dalam pembelajaran puisi guru tentu harus menjelaskan pula nilai-nilai apa saja yang ada pada puisi tersebut, dengan demikian anak akan mencermati dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Sebenarnya dalam sastra tidak hanya puisi saja yang dibahas, namun ada juga prosa dan drama. Tetapi menurut peneliti, puisilah yang lebih mudah untuk memamamkan pendidikan karakter pada anak. Hal ini dibuktikan dengan bahasa yang singkat pada puisi, gaya bahasa, bahkan gambar yang mungkin di tunjukkan juga di samping puisinya dan hal ini anak akan melihat gambarnya dan membaca puisinya. Jika menggunakan prosa (cerita) maka akan bercerita dahulu dan akan membutuhkan waktu yang banyak, begitupun drama akan membutuhkan waktu yang banyak karena akan menampilkan video terlebih dahulu. Berbeda dengan puisi yang bahasanya singkat, padat, jelas dan mengandung keindahan. Maka, peneliti memilih puisi dan akan dianalisis tentang nilai pendidikan yang ada pada puisi tersebut dan hal ini dapat menumbuhkan karakter yang baik untuk siswa memamui puisi.

Buku paket adalah buku yang digunakan siswa untuk belajar. Buku paket adalah buku yang berisikan penjelasan dan soal-soal untuk dijawab oleh siswa. Peneliti memilih buku paket dengan judul “Inilah Bahasa Indonesiaku”. Buku tersebut untuk kelas V (lima) SD dan MI. Pengarang buku paket tersebut adalah Karsidi dan diterbitkan oleh Platinum. Peneliti memilih buku pakaet karena buku tersebut yang digunakan oleh anak SD dan MI untuk belajar dan di dalam uku tersebut terdapat kumpulan puisi, dan tentunya puisi tersebut akan dibaca oleh anak SD dan MI tersebut, dan apakah kumpulan puisi tersebut mengandung nilai pendidikan di dalamnya. Dengan demilikian judul pada mekalah ini adalah “Nilai Pendidikan pada kumpulan puisi “Inilah Bahasa Indonesiaku”(buku paket untuk kelas V SD dan MI).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah nilai pendidikan pada kumpulan puisi Inilah Bahasa Indonesiaku? Tujuan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai pendidikan pada kumpulan puisi Inilah Bahasa Indonesiaku.

Manfaat penelitian ini adalah mengetahui apakah kumpulan puisi pada buku paket *Inilah Bahasa Indonesiaku* memiliki nilai pendidikan sehingga bisa menanamkan pendidikan karakter pada anak SD atau MI.

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Mulyahardjo, 2014:4). Nilai pendidikan adalah nilai-nilai yang dapat merubah situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Jika nilai-nilai pendidikan ada pada kumpulan puisi "*Inilah Bahasa Indonesiaku*" maka dapat merubah situasi hidup siswa.

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Moleong (2010:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Lofland dalam Moleong (2010:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan data dokumen. Sumber data pada penelitian ini adalah dokumen yaitu kumpulan puisi yang terdapat pada buku paket "*Inilah Bahasa Indonesiaku*". Pengumpulan data pada penelitian adalah sebagai berikut, (1) membaca masing-masing puisi, (2) mencari data yang dianggap sebagai data, (3) menganalisis data yang mengandung nilai pendidikan.

Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Reakan (2008:34) membagi tiga tahap yang dilakukan dalam analisis data. Ketiga tahap tersebut adalah (1) tahap peredusian data, pereduksian data bertujuan agar memudahkan dalam pengecekan data, (2) tahap paparan data, paparan data adalah penyusunan atau mengorganisasikan informasi sehingga memungkinkan dapat dilaksanakan tahapan analisis berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. (3) tahap penarikan kesimpulan. Tahap penarikan kesimpulan merupakan penyikapan tindak lanjut dari hasil analisis data pada tahap sebelumnya.

Pengecekan keabsahan adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Moleong, 2010:332). Ada tujuh teknik pengecekan keabsahan data, diantaranya (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif, dan (7) pengecekan anggota (Moleong, 2010:327). Teknik yang dilakukan peneliti untuk pengecekan keabsahan data adalah ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan melakukan ketekunan pengamatan, data-data yang ditemukan peneliti akan semakin benar bahwa data-data tersebut benar-benar nilai pendidikan.

## PEMBAHASAN

Kumpulan puisi pada buku paket “Inilah Bahasa Indonesiaku” terdapat tujuh puisi, dari ketujuh puisi tersebut masing-masing puisi ditemukan nilai pendidikan. Pada puisi pertama (halaman 7) dengan judul “ Buku Ajaib karya Vina” terdapat empat bait. Nilai pendidikan terdapat pada bait kedua, ketiga dan keempat. Berikut nilai pendidikan pada bait kedua.

Oh...buku ajaibku  
Aku memerlukanmu  
Kau bagaikan makanan  
Yang kusantap setiap waktu  
*Kau membawa berkah  
Untuk semua orang*

Nilai pendidikan terdapat pada kata *kau membawa berkah untuk semua orang* . Dalam artian kau yang dimaksud adalah buku, membawa berkah artinya kau (buku) membawa berkah untuk semua orang. Jadi, dalam bait di atas kata kau (buku) membawa berkah untuk semua orang mengandung nilai pendidikan bahwa kau adalah kunci ilmu dan jika sering membaca buku maka akan menambah pengetahuan dan akan membawa berkah untuk semua orang.

Pada bait ke tiga nilai pendidikan juga ditemukan. Berikut pada bait ketiga:

Oh buku ajaibku  
Rangkaian kata angkamu penuh ilmu  
*Kau sungguh ajaib  
Kau membuatku pintar*

Nilai pendidikan terdapat pada kata *kau sungguh ajaib kau membuatku pintar*. Jadi kata kau (buku) sungguh ajaib dan membuatku pintar. Nilai pendidikan yang terdapat pada larik tersebut bahwa uku adalah kunci ilmu dan buku mampu membuat semua orang menjadi pintar jika buku tersebut dibaca isinya. Dengan demikian siswa akan merasa bahwa semakin rajin membaca buku maka akan semakin mendapat ilmu yang banyak.

Pada bait ke empat nilai pendidikan juga ditemukan. Berikut pada bait ketiga:

Oh..buku ajaibku  
*Kau adalah jendela duniaku  
Tempatku menengok pengetahuan  
Menjadikan aku anak yang berwawasan*  
Terimakasih buku ajaibku

Nilai pendidikan pada bait di atas terdapat pada larik *kau adalah jendela duniaku tempatku menengok pengetahuan menjadikan aku anak yang berwawasan*. Kau (buku) adalah jendela dunia karena buku adalah kumpulan ilmu, menengok pengetahuan artinya tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan mampu memberikan

wawasan yang luar jika buku tersebut dibaca . jadi nilai pendidikan terdapat pada puisi dengan judul “Buku ajaib karya Vina”

Pada puisi kedua dengan judul “Membaca karya Jemina Stella Amanda” pada halaman 14 terdapat dua bait. Nilai pendidikan terdapat pada bait pertama dan kedua. Berikut nilai pendidikan pada bait pertama:

Membaca adalah jendela ilmu  
*Jembatan yang menghantarkan kita*  
*Untuk mengetahui beribu-ribu wawasan*  
*Dan ilmu pengetahuan*

Nilai pendidikan terdapat pada larik *jembatan yang menghantarkan kita untuk mengetahui beribu-ribu wawasan dan ilmu pengetahuan*. Nilai pendidikan pada larik tersebut adalah membaca merupakan jembatan untuk mengetahui beribu-ribu wawasan dan ilmu pengetahuan. Karena dengan membaca kita mendapat pengetahuan yang luas dan membaca merupakan jembatan bagi kita untuk mendapat ilmu dan wawasan sehingga kita dapat menjadi pintar dengan membaca.

Pada bait ke dua juga terdapat nilai pendidikan. Berikut nilai pendidikan pada bait kedua:

*Marilah kawan kita membaca*  
*Agar kelak hidup kita berguna*  
*Bagikan ilmu kepada semua orang*  
*Karena ilmu adalah harta yang tidak*  
*Pernah habis dan sangat berharga.*

Nilai pendidikan terdapat pada semua larik. Larik pertama *marilah kawan kita membaca*, jadi mengajak para pembaca untuk membaca, larik kedua *agar kelak hidup kita berguna*. Jadi dengan membaca buku, kita akan mempunyai wawasan yang luar sehingga hidup kita berguna untuk semua orang. Larik berikutnya, *bagikan ilmu kepada semua orang karena ilmu adalah harta yang tidak pernah habis dan sangat berharga*. Jadi ilmu ibarat harta yang akan membawa kita kepada masa depan dan tidak akan habis sampai kapanmu dan itu sangat berharga. Dengan membaca kita akan punya harta untuk masa depan begitulah nilai pendidikannya.

Pada puisi ketiga dengan judul “Ramadhan karya Velena D.R” terdapat pada halaman 52 terdapat satu bait dan terdiri dari dua belas larik. Nilai pendidikan terdapat pada larik ke sembilan, sepuluh, sebelas, dan dua belas yakni

*Marhaban ya Ramadhan*  
*telah sampaikan pada sucinya bulan*  
*di mana segala amal dilipatgandakan*  
*dan Asma-Mu dikumandangkan.*

Nilai pendidikan pada larik tersebut adalah dimana ketika Ramadhan datang maka segala amal kita akan dilipatgandakan pahalanya. Pada larik tersebut dapat memberikan wawasan baru pada anak bahwa mereka akan bersemangat untuk beramal di bulan ramadhan karena ingin mendapat pahala yang berlipat ganda. Anak akan berlomba-lomba untuk berbuat baik dengan ingin memperoleh pahala yang banyak.

Pada puisi keempat dengan judul “Pendongeng karya Desy Rista Natalia Mehingka” terdapat pada halaman 59 terdapat dua bait. Nilai pendidikan terdapat pada bait kedua. Berikut bait kedua pada puisi tersebut:

Pendongeng  
Lihatlah anak-anak menatapmu  
Tertawa dan terharu  
*Mendengar ceritamu*  
*Yang penuh pesan dan ilmu.*

Nilai pendidikan tersebut adalah mendengarkan ceritamu, mu yang dimaksud adalah dongeng itu. Jadi mendengarkan ceritamu akan menambah pesan dan ilmu dari dongeng tersebut. Tentunya dongeng yang diceritakan harus memiliki nilai-nilai yang baik yang berkaitan dengan pendidikan sehingga membuat anak mendapatkan pesan dan ilmu dari dongeng yang diceritakan.

Pada puisi kelima dengan judul “ Televisi karya Nabila Yola Insani Bobo” terdapat pada halaman 61 terdapat dua bait. Nilai pendidikan terdapat pada bait kedua. Berikut bait kedua pada puisi tersebut:

*Jika kau sajikan hiburan*  
*Orang merasa gembira*  
*Jika kau liput bencana*  
*Orang merasa berduka*

Nilai pendidikan terdapat pada semua larik di atas. Bahwa jika kau (televisi) menyajikan hiburan maka penonton akan merasa senang dan gembira, jadi akan memunculkan nilai positif pada acara tersebut, dan jika meliput bencana maka akan merasakan kesedihan, dengan demikian akan memiliki rasa kasih sayang dan menyentuh hati dengan melihat bencana yang ditayangkan televisi itu.

Pada puisi keenam dengan judul “Berkemah karya Lindung Ratwiawan” terdapat pada halaman 96 terdapat empat bait. Nilai pendidikan terdapat pada bait ke empat. Berikut bait keempat pada puisi berkemah.

*Bila ulan penuh dengan api unggun menyala*  
*Hati kami tunduk berkata*  
*Alangkah indahnyanya tanah air kita*  
*Alangkah agungnyanya Sang Pencipta*

Nilai pendidikan terdapat pada ke empat larik tersebut. Dimana jika api unggun menyala hati akan tunduk dan berkata alangkah indahnya tanah air dan alangkah agung sang Pencipta. Dengan demikian anak akan merasakan syukur yang tak terhingga melihat api yang meyala dan akan berpikir bahwa Allahlah yang menciptakan api yang sangat indah dan membuat kita tunduk.

Pada puisi ketujuh dengan judul “Anak nelayan karya Adryan Ardan” terdapat pada halaman 160 terdapat satu bait dengan empat belas bait. Nilai pendidikan terdapat pada bait ke 11-14. Berikut bait ke 11-14.

*Ku ingin seperti mereka  
Eas bermain bersama  
Tanpa ada asap polusi  
Seperti di kota-kota besar*

Nilai pendidikan terdapat di keempat larik tersebut. Dimana pembaca (ku) ingin seperti mereka (nelayan) yang bebas bermain dan terbebas dari polusi dan asap. Nilai pendidikannya anak akan merasa senang dengan pekerjaan tersebut, ia akan memiliki rasa semangat yang luar biasa, tak kenal panas, lelah, dan akan merasa dirinya sehat karena terbebas dari polusi karena pekerjaan nelayan sangat jauh dengan asap polusi.

## SIMPULAN

Nilai pendidikan yang peneliti temukan pada kumpulan puisi di buku paket “Inilah Bahasa Indonesiaku” semuanya terdapat nilai pendidikan. Hal ini tentunya sangat baik untuk membangun karakter anak. Dengan menyajikan sastra (puisi) maka siswa akan mendapatkan karakter yang baik.

Pada puisi pertama dengan judul “Buku Ajaib karya Vina” nilai pendidikannya adalah anak akan mendapat wawasan bahwa dengan membaca buku akan mendapat ilmu yang bermanfaat bagi semua orang. Pada puisi kedua dengan judul “Membaca karya Jemina Stella Amanda” nilai pendidikannya adalah dengan membaca siswa akan mendapatkan ilmu yang banyak dan ilmu tersebut dapat dimanfaatkan dengan cara diajarkan ke orang lain, dan tentunya hal ini sangat membangun karakter anak, yakni membaca adalah jendela ilmu untuk mereka. Pada puisi ketiga dengan judul ““Ramadhan karya Velen D.R” nilai pendidikannya adalah anak akan banyak beramal di bulan Ramadhan dikarenakan ingin mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Pada puisi keempat dengan judul “Pendongeng karya Desy Rista Natalia Mehingka” nilai pendidikannya adalah anak akan mendapatkan ilmu dan wawasan yang luas dengan mendengarkan dongeng yang di dengar.

Pada puisi kelima dengan judul “Televisi karya Nabila Yola Insani Bobo” nilai pendidikannya adalah anak akan mendapatkan informasi yang bersifat positif dari acara televisi yang dilihat. Pada puisi keenam dengan judul “Berkemah karya Lindung Ratwiawan” nilai pendidikannya yaitu anak akan merasakan syukur yang tak terhingga melihat api yang meyala dan akan berpikir bahwa Allahlah yang menciptakan api yang sangat indah dan membuat kita tunduk. Pada puisi ketujuh dengan judul ““Anak

nelayan karya Adryan Ardan” nilai pendidikannya adalah anak akan merasa senang dengan pekerjaan tersebut, ia akan memiliki rasa semangat yang luar biasa, tak kenal panas, lelah, dan akan merasa dirinya sehat karena terbebas dari polusi karena pekerjaan nelayan sangat jauh dengan asap polusi. Jadi simpulannya adalah dari ketujuh puisi yang terdapat pada buku paket “Inilah Bahasa Indonesiaku” semuanya terdapat nilai pendidikan dan hal ini sangat baik sekali, karena dengan menyuguhkan sastra (puisi) dengan mengandung nilai pendidikan, maka anak akan mendapatkan karakter yang baik melalui puisi yang disajikan pada buku paket tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Karsidi. 2015. *Inilah Bahasa Indonesiaku*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, Redja. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rekan. 2008. *Karakteristik Puisi Karya Siswa SMPN 1 Singotrunan Kabupaten Banyuwangi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UNISMA Malang.
- Siswanto. 2011. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.